
**UPAYA MENINGKATKAN KEMAMPUAN SISWA DALAM MENGGALI
PENGETAHUAN BARU PADA TEKS NON FIKSI MELALUI MODEL
PEMBELAJARAN *COOPERATIVE INTEGRATED READING
AND COMPOSITION (CIRC)* PADA SISWA
SD NEGERI 11 JANGKA**

Nurhaliza

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Almuslim
email: liza.nur992@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini berjudul Upaya Meningkatkan Kemampuan Siswa Menggali Pengetahuan Baru Pada Teks Nonfiksi dengan model pembelajaran Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC) Pada Siswa Kelas IV SD Negeri 11 Jangka. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui penggunaan model pembelajaran Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC) dapat memberikan peningkatan kemampuan menggali pengetahuan baru dalam teks nonfiksi. Pendekatan penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian adalah penelitian tindakan kelas (PTK). Data penelitian ini adalah berdasarkan hasil tes, observasi dan hasil angket respon. Sumber data dari siswa kelas IV SD Negeri 11 Jangka yang berjumlah 18 orang siswa dengan dalam penelitian ini adalah berbagai tingkat kemampuan. Hasil penerapan pembelajaran CIRC dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam menggali pengetahuan baru dalam teks nonfiksi. Berdasarkan hasil penelitian dengan model pembelajaran CIRC dapat dipaparkan hasil belajar siswa dari 39% meningkat menjadi 72% di siklus I dan 89% di siklus II. Selanjutnya persentase aktivitas guru pada siklus I yaitu 86% dan pada siklus II yaitu 91%. Aktivitas siswa pada siklus I yaitu 87,5% dan siklus II yaitu 92,5. Hasil angket respon dengan siswa menyatakan bahwa pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC) dapat memberikan peningkatan kemampuan menggali pengetahuan baru dalam teks nonfiksi. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC) dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam menggali pengetahuan baru dalam teks nonfiksi.

Kata Kunci: *Menggali Pengetahuan Baru, Teks Nonfiksi, Model Pembelajaran Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)*

1. PENDAHULUAN

Dalam setiap proses pendidikan selalu melibatkan pendidik dan siswa. Untuk itu diperlukan hubungan timbal balik yang baik antara guru dan siswa, sehingga siswa dapat aktif dalam proses pembelajaran. Suatu aktivitas pembelajaran melibatkan kemampuan fisik, kemampuan mental, dan kemampuan sosial. Cara guru mengajar melibatkan peranan, inisiatif, dan keikutsertaan siswa yang tinggi dalam menetapkan masalah, mencari informasi, dan menentukan cara pemecahan masalah.

Di dalam pengajaran bahasa Indonesia, ada tiga aspek yang perlu diperhatikan, yaitu aspek pengetahuan/kompetensi, skill dan sikap. Ketiga aspek itu berturut-turut menyangkut ilmu pengetahuan, perasaan, dan keterampilan atau kegiatan berbahasa. Ketiga aspek tersebut harus berimbang agar tujuan pengajaran bahasa yang sebenarnya dapat dicapai. Kalau pengajaran bahasa terlalu banyak mengotak-atik segi gramatikal saja (teori), siswa akan tahu tentang aturan bahasa, tetapi belum tentu dia dapat menerapkannya dalam tuturan maupun tulisan dengan baik. Keempat keterampilan

berbahasa tersebut merupakan satu kesatuan yang tidak dapat dipisahkan satu sama lain, tetapi hanya dapat dibedakan. Keterampilan yang satu bergantung dengan keterampilan lainnya.

Menulis merupakan wujud kemahiran berbahasa yang mempunyai manfaat besar bagi kehidupan, manusia khususnya para siswa. Dengan menulis siswa dapat menuangkan segala keinginan hati, perasaan, keadaan hati di saat susah dan senang, sindiran, kritikan dan lainnya. Tulisan yang baik dan berkualitas merupakan manifestasi dan keterlibatan aktivitas berpikir atau bernalar yang baik. Hal ini dimaksudkan bahwa seorang penulis harus mampu mengembangkan cara-cara berpikir rasional. Pada saat melakukan aktivitas menulis, siswa dituntut berpikir untuk menuangkan gagasannya berdasarkan skema, pengetahuan, dan pengalaman yang dimiliki secara tertulis. Aktivitas tersebut memerlukan kesungguhan untuk mengolah, menata, mempertimbangkan secara kritis gagasan yang akan dicurahkan dalam bentuk tulisan.

Menggali pengetahuan baru pada teks nonfiksi merupakan salah satu keterampilan yang harus dikuasai oleh siswa Sekolah Dasar (SD) karena menggali pengetahuan baru pada teks non fiksi merupakan materi dalam bidang menulis yang terdapat dalam Kurikulum Bahasa Indonesia di SD. Oleh karena itu kemampuan siswa dalam menggali pengetahuan baru pada teks non fiksi sangat perlu ditingkatkan supaya siswa dapat mengetahui tentang teks non fiksi.

Berdasarkan hasil observasi awal di SD Negeri 11 Jangka pada saat peneliti melakukan observasi, maka peneliti menemukan bahwa kemampuan siswa dalam menggali pengetahuan baru pada teks non fiksi masih rendah. Hal ini terbukti bahwa masih banyak siswa yang belum mampu untuk menggali pengetahuan-pengetahuan baru yang terdapat dalam teks non fiksi, pada saat menulis penggunaan tanda baca dengan baik dan benar serta masih terbatasnya kosakata yang dimiliki oleh siswa dalam menulis kembali tentang teks nonfiksi. Hal ini menyebabkan nilai yang diperoleh siswa belum mencapai kriteria ketuntasan minimal (KKM) yaitu 70. Dari 18 siswa hanya 8 orang siswa yang tuntas dengan (40%) siswa sudah

mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Sementara 12 orang siswa belum tuntas dengan persentase (60%) belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Dengan melihat data hasil observasi dan nilai evaluasi dalam aspek menulis, khususnya pada kemampuan menggali pengetahuan baru pada teks non fiksi perlu dilakukan perbaikan, sehingga aktivitas dan kemampuan siswa dalam menggali pengetahuan baru pada teks non fiksi di kelas IV SD Negeri 11 Jangka mengalami peningkatan.

Sehubungan dengan hal tersebut, kegiatan pembelajaran Bahasa Indonesia khususnya, keterampilan menulis dan menggali pengetahuan baru pada teks nonfiksi kurang bergairah sehingga siswa tidak terampil menggunakan kemampuannya dalam mengikuti pembelajaran. disebabkan siswa merasa sulit untuk menulis. Selain itu, pemilihan strategi pembelajaran juga kurang tepat, siswa hanya diberi tugas menulis teks nonfiksi tanpa diberi contoh menulis teks nonfiksi yang baik dan benar. Selama ini proses belajar mengajar yang dilakukan oleh guru bahasa Indonesia di kelas IV SD Negeri 11 Jangka adalah guru cenderung menyampaikan pembelajaran dengan ceramah dan tugas saja.

Kurangnya minat siswa dalam pembelajaran menggali pengetahuan baru pada teks nonfiksi masih rendah. Guru belum menggunakan media, pendekatan/model pembelajaran yang bervariasi khususnya dalam pembelajaran teks nonfiksi. Siswa belum mampu memahami tentang menggali tentang pengetahuan baru pada teks nonfiksi. Siswa masih kesulitan menuangkan ide atau gagasan dalam menggali pengetahuan baru pada teks nonfiksi.

Oleh karena itu, maka sudah sepantasnya dilakukan tindakan untuk perbaikan pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas IV SD Negeri 11 Jangka dalam rangka meningkatkan kualitas pembelajaran di sekolah. Dalam hal ini perbaikan pembelajaran dilakukan dengan menerapkan pendekatan pembelajaran yang inovatif dan kreatif pada saat pengelolaan kelas. Adapun pembelajaran yang dimaksud adalah pembelajaran *Cooperative Integrated Reading And Composition (CIRC)*.

Model pembelajaran *Integrated Reading and Composition* (CIRC) ini merupakan sebuah model pembelajaran yang inovatif yang kian dikembangkan saat ini. Awalnya model pembelajaran ini merupakan sebuah model pembelajaran kooperatif yang dikembangkan. Nama CIRC sendiri merupakan singkatan dari *Cooperative Integrated Reading Compositition*. Tentu ada persamaan dengan model pembelajaran kooperatif yang lainnya, maka pada pembelajaran CIRC ini, proses pembelajaran yang berlangsung, dilaksanakan dalam kelompok-kelompok yang dibuat. Hal tersebut bertujuan untuk memunculkan integrasi sosial antara para peserta didik di dalam kelompoknya selama kegiatan pembelajaran berlangsung.

Pembelajaran *cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) adalah merupakan salah satu tipe dari model *cooperative learning*. Dengan pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) dapat meningkatkan aktivitas ataupun hasil belajar peserta didik. Dalam pembelajaran ini peserta didik diarahkan untuk berkerja sama dalam menyelesaikan atau memecahkan masalah dalam belajar sesuai dengan tahapan atau langkah-langkah yang telah ada.

CIRC merupakan salah satu model pembelajaran *cooperative learning*. Pada awalnya diterapkan dalam pembelajaran bahasa. Dalam kelompok kecil, para siswa diberi suatu teks/bacaan kemudian siswa latihan membaca atau saling membaca, memahami ide pokok, saling merevisi, dan menulis ikhtisar cerita atau memberikan tanggapan terhadap isi cerita, atau untuk mempersiapkan tugas tertentu dari guru.

Berdasarkan uraian yang dikemukakan di atas solusi yang digunakan untuk menyelesaikan permasalahan yang terjadi adalah dengan melakukan penelitian dengan judul “ Upaya Meningkatkan Kemampuan Siswa Menggali Pengetahuan Baru Pada Teks Non Fiksi Melalui Model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) Pada Siswa Kelas IV SD Negeri 11 Jangka”.

2. KAJIAN LITERATUR

Menulis

Menulis merupakan salah satu dari empat keterampilan berbahasa. Menulis adalah suatu kegiatan menyampaikan pesan (komunikasi) dengan bahasa tulis sebagai alat atau mediana. Menurut Tarigan (2012:22) menyatakan bahwa menulis adalah menurunkan atau melukiskan lambang-lambang grafik yang menggambarkan suatu bahasa yang dipahami oleh seseorang, sehingga orang lain dapat membaca lambang. Grafik tersebut kalau mereka memahaminya bahasa dan gambaran grafik tersebut. Otak kita terdiri dari dua bagian, yakni belahan otak kiri dan kanan.

Menulis merupakan aktivitas seluruh otak yang menggunakan belahan otak kanan (emosional) dan belahan otak kiri (logika). Keduanya memiliki peran dalam keberhasilan menulis. Meski begitu, peran otak kanan harus didahulukan karena pada otak kananlah gagasan baru, gairah dan emosi muncul. Ketiga hal tersebut merupakan bahan bakar dalam menulis. Bila kekurangan bahan bakar tersebut, seorang akan mengalami masa kemacetan. Keadaan seperti ini menjadi hambatan dalam menulis.

Tulisan pada dasarnya adalah sarana untuk menyampaikan pendapat atau gagasan agar dapat dipahami dan diterima orang lain. Tulisan dengan demikian menjadi salah satu sarana berkomunikasi yang cukup efektif dan efisien untuk menjangkau khalayak masa yang luas. Menurut Syarif, dkk. (2009:6) tujuan menulis adalah; a) menginformasikan segala sesuatu, b) membujuk, c) mendidik, d) menghibur.

Menulis memiliki peran yang sangat penting bagi manusia yang selalu dituntut untuk bersosialisasi dengan orang lain, banyak manfaat yang bisa diperoleh dari aktivitas menulis. Menurut Semi (2017:4) berpendapat bahwa manfaat menulis dapat menimbulkan rasa ingin tahu (curiosity) dan melatih kepekaan dalam melihat realitas disekitar lingkungan itulah yang kadang tidak dimiliki oleh orang yang bukan penulis. Seseorang dalam menulis memiliki rasa ingin tahu dan melatih kepekaannya terhadap lingkungan sekitar. Sedangkan manfaat menulis secara khusus menurut Suparno dan Yunus (2007: 1.15)

Adapun manfaat yang di dapatkan dari kegiatan menulis adalah sebagai berikut:

- 1) Penulis dapat mengenali kemampuan dan potensi dirinya.
- 2) Penulis dapat terlatih dalam menuangkan atau mengembangkan berbagai gagasan.
- 3) Penulis dapat lebih banyak menyerap, mencari, serta menguasai informasi sesuai topik yang di tuliskan.
- 4) Dengan menulis sesuatu di kertas, penulis lebih mudah dalam memecahkan permasalahan, yaitu dengan menganalisisnya secara tersurat dalam konteks yang lebih konkret.
- 5) Menulis untuk melatih kreatifitas secara aktif menulis dapat meninjau serta menilai gagasannya sendiri secara objektif.
- 6) Menulis bermanfaat untuk menumbuhkan keberanian.
- 7) Dengan kegiatan menulis yang terencana akan membiasakan penulis berfikir serta berbahasa dengan tertib dan teratur.

Dari pendapat di atas dapat di simpulkan bahwa manfaat menulis adalah akan dapat membantu dalam mengungkapkan kemampuan menulis, mengembangkan gaya imajinatif dan kreatif, menulis dapat membantu dalam kemampuan berfikir secara sistematis, mengenali kemampuan dan potensi diri, dan melatih mengembangkan berbagai gagasan, pendapat orang lain yang di miliki. Serta menulis akan dapat menguasai informasi sehubungan dengan topik yang dituliskan dan menjadikan kebiasaan berfikir serta berbahasa seara tertib dan teratur.

Suparno dan Yunus (2007: 1.14), mengungkapkan ada tiga tahap menulis, di antaranya ada prapenulisan (persiapan), penulisan (pengembangan isi karangan), dan pascapenulisan (telaah dan revisi atau penyempurnaan tulisan).

Membaca

Membaca merupakan sebuah aktifitas berupa melafalkan atau mengeja sebuah tulisan dan bacaan serta proses memahami isi teks dengan bersuara atau dalam hati, membaca juga mengungkapkan suatu imajinasi terhadap suatu pembaca yang di sukai khalayak ramai dan juga

dimengerti oleh semua orang. Menurut Hodgson dalam Tarigan (2008:7) membaca adalah suatu proses yang dilakukan serta dipergunakan oleh pembaca untuk memperoleh pesan, yang hendak disampaikan oleh penulis melalui media kata-kata/bahasa tulis. Suatu proses yang menuntut agar kelompok kata yang merupakan suatu kesatuan akan terlihat dalam suatu pandangan sekilas dan makna kata-kata secara individual akan dapat diketahui. Kalau hal ini tidak dapat dipenuhi, pesan yang tersurat dan yang tersirat tidak akan tertangkap atau dipahami, dan proses membaca itu tidak terlaksana dengan baik.

Dari segi linguistik, membaca adalah suatu proses penyandian kembali dan pembacaan sandi (a recording and decoding proses), berlainan dengan berbicara dan menulis yang justru melibatkan penyandian (encoding). Sebuah aspek pembacaan sandi adalah menghubungkan kata-kata tulis dengan makna bahasa lisan yang mencakup pengubahan tulisan/cetakan menjadi bunyi yang bermakna. Anderson dalam Tarigan (2008:7).

Tujuan utama dalam membaca adalah untuk mencari serta memperoleh informasi, mencakup isi, memahami makna bacaan, makna arti (*mearning*) erat sekali berhubungan dengan maksud tujuan, atau intensif kita dalam membaca.

Pengertian Teks Nonfiksi

Teks nonfiksi merupakan sebuah karangan atau teks yang dibuat berdasarkan fakta akan disebut sebagai teks nonfiksi. Setiap karangan yang berasal dari pemikiran dan pengamatan seseorang harus didukung oleh sesuatu yang nyata kemudian disusun secara rapi dan sistematis. Contohnya, teks yang dibuat berdasarkan pengamatan objektif, hasil analisa, atau hasil penelitian. Menurut Saddhono dan Selamat (2014:162) bahwa teks nonfiksi merupakan kegiatan menuliskan kembali apa yang telah dipelajari dengan menggunakan kata-kata maupun kalimat sendiri. Sebelum melakukan kegiatan menulis kembali teks nonfiksi, siswa terlebih dahulu diminta untuk membaca dan memahami setiap informasi yang penting. Selain membaca dan memahami isi teks nonfiksi yang telah dibaca, siswa juga

diminta untuk menentukan ide pokok dan ide penjelas masing-masing paragraf yang disajikan.

Nonfiksi merupakan sebuah karangan yang dihasilkan dalam bentuk cerita nyata atau cerita kehidupan sehari-hari yang dituliskan menjadi sebuah cerita. Dengan kata lain nonfiksi merupakan karya yang bersifat faktual atau peristiwa yang benar-benar terjadi (Mety, 2018:15).

Teks nonfiksi adalah teks yang berisi informasi berdasarkan fakta atau kenyataan. Teks nonfiksi dapat ditemukan dalam artikel surat kabar atau majalah, misalnya jurnal tentang sejarah atau ilmiah, biografi, karya sastra. Menurut Zahra (2008:10) Teks nonfiksi dapat dipahami isinya dengan cara membaca dengan seksama dan selanjutnya menjawab pertanyaan berdasarkan teks yang telah dibaca.

Menentukan ide pokok dalam teks nonfiksi, ide pokok teks adalah inti permasalahan dari suatu teks. Ada beberapa istilah dari ide pokok teks diantaranya pikiran pokok, pikiran utama, gagasan utama. Menemukan ide pokok penting yang didengar, dengan cara dengarkan teks nonfiksi dengan saksama, catat kata kunci, gunakan kata tanya untuk menemukan ide pokok. **Membuat ringkasan teks nonfiksi**, menyajikan teks nonfiksi secara lebih singkat dengan mengambil inti dari tekstersebut. Yang perlu diperhatikan membaca dengan saksama, menentukan ide pokok setiap paragraf, menyusun ide pokok ke dalam beberapa kalimat, memperhatikan pemilihan diksi dan EYD.

Selain menjelaskan informasi dengan kalimat dan tabel dapat juga dengan peta pikiran. Peta pikiran merupakan suatu cara mencatat kreatif dan efektif yang disajikan secara ringkas biasanya berbentuk cabang seperti pohon. Membuat daftar pertanyaan dan menjawab setelah itu masukan ke dalam suatu peta pikiran. Peta pikiran yang dibuat dapat dipresentasikan dengan memperhatikan sikap tubuh yang tegap ketika presentasi, adanya kontak mata dengan pendengar, penggunaan lafal dan intonasi ketika menjelaskan, pemilihan kata yang tepat.

Teks nonfiksi atau cerita nonfiksi merupakan sebuah karangan yang berisikan

kejadian-kejadian sebenarnya dan cerita nonfiksi ini bersifat informatif. Buku nonfiksi yang dibuat membutuhkan adanya pengamatan dan juga data, sehingga buku/cerita/isi yang ada didalamnya dapat dipertanggungjawabkan. Bahasa dari cerita nonfiksi yang biasanya digunakan menggunakan bahasa denotatif atau bahasa yang sebenarnya, jadi para pembaca bisa langsung memahami maksud dari cerita tersebut. Teks nonfiksi itu dibuat dengan berdasarkan pengamatan dan data yang sebenarnya, maka buku nonfiksi sering dijadikan sebagai sumber informasi oleh pembacanya (Anggraeni, 2019:30).

Nonfiksi adalah klasifikasi untuk setiap karya informatif (seringkali berupa cerita) yang pengarangnya dengan itikad baik bertanggung jawab atas kebenaran atau akurasi dari peristiwa, orang, dan/atau informasi yang disajikan. Zahra (2008:11) Sebuah karya yang pengarangnya mengklaim tanggung jawab kebenaran namun tidak jujur maka adalah suatu penipuan sastra; suatu cerita yang pengarangnya tidak mengklaim tanggung jawab kebenaran maka diklasifikasikan sebagai fiksi. Non Fiksi adalah karya seni yang bersifat faktual. Hal-hal yang terkandung di dalamnya adalah nyata, benar-benar ada dalam kehidupan kita.

Model Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)

Model pembelajaran CIRC adalah salah satu model pembelajaran cooperative terpadu membaca dan menulis, dimana peserta didik dibagi menjadi beberapa kelompok untuk meningkatkan kemampuan pemahaman dalam membaca, menulis, memahami kosakata dan seni berbahasa. Menurut Suprayekti dalam (Sari, 2017:15) CIRC merupakan suatu program pembelajaran kooperatif yang komperhensif untuk pembelajaran membaca dan menulis di tingkat atas di sekolah dasar. Komposisi kelompoknya pun hampir sama dengan pembelajaran kooperatif lain. Hanya bentuk penugasannya disesuaikan dengan tugas khas pelajaran bahasa. Pengembangan model CIRC dilaksanaam untuk mengatasi

permasalahan membaca, menulis dan pembelajaran sastra tradisional.

Menurut Istarani (2012:112) Model *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) merupakan salah satu tipe model pembelajaran kooperatif dengan menggunakan kelompok-kelompok kecil dengan jumlah anggota tiap kelompok 5 orang siswa secara heterogen. Proses pembelajaran diawali dengan pemberian klipng pada siswa, lalu guru memberikan wacana /kliping sesuai dengan topik pembelajaran, kemudian peserta didik bekerja sama saling membacakan dan menemukan ide pokok dan memberikan tanggapan terhadap wacana/ kliping dan ditulis dalam selembar kertas serta mempresentasikan/membacakan hasil kelompok dan diakhiri dengan pengambilan kesimpulan.

Model pembelajaran CIRC juga memiliki beberapa langkah-langkah dalam proses belajar mengajar agar proses pembelajaran dapat berlangsung secara terukur dan sistematis, maka proses pembelajaran harus mengikuti langkah-langkah yang sesuai dengan kaidah pembelajaran model tersebut. Suprijono (2009:130-131) menyatakan bahwa langkah-langkah model CIRC adalah sebagai berikut:

- 1) Membentuk kelompok yang anggotanya 4 orang yang secara heterogen.
- 2) Guru memberikan wacana/kliping sesuai dengan topik pembelajaran.
- 3) Siswa bekerja sama saling membacakan dan menemukan gagasan utama dan memberi tanggapan yang ditulis dalam selembar kertas.
- 4) Mempresentasikan/membacakan hasil diskusi.
- 5) Guru membuat kesimpulan bersama.
- 6) Penutup

3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif penelitian yang datanya berbentuk bilangan atau angka dan bersifat deskriptif dan hanya sedikit menggunakan analisis statistik. Menurut Straus dan Corbin (2007:4) istilah penelitian kualitatif dimaksudkan sebagai jenis penelitian yang temuan temuannya tidak di peroleh melalui prosedur statistic atau bentuk

hitungan lainnya. Penelitian kualitatif tidaklah menolak secara mutlak terhadap angka dan perhitungan, tetapi angka dan perhitungan digunakan secara terbatas dan tidak pernah menjadi yang utama dan penting. Angka dan perhitungan di gunakan jika memang dapat membantu pemahaman dan penjelasan. Namun, tetap dalam kerangka kualitatif.

Penelitian tindakan kelas ini dilakukan dalam empat tahap yaitu menyusun rancangan tindakan yang dikenal dengan perencanaan, pelaksanaan tindakan, pengamatan, refleksi. Tempat penelitian ini yaitu Kelas IV SD Negeri 11 Jangka yang beralamat di Kecamatan Jangka. Dasar pertimbangan dipilihnya lokasi ini sebagai tempat penelitian adalah dikarenakan hasil pengamatan peneliti dalam proses belajar mengajar Bahasa Indonesia di sekolah tersebut bahwa masih banyak siswa yang mengalami kesulitan dalam mempelajari pelajaran Bahasa Indonesia khususnya pada materi teks nonfiksi sesuai dengan kurikulum 2013. Sumber data dalam penelitian ini adalah siswa Kelas IV SD Negeri 11 Jangka yang berjumlah 18 orang siswa yang dijadikan subjek penelitian yang terdiri dari 14 siswa perempuan dan 4 siswa laki-laki.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian yang disajikan ini diperoleh dari pelaksanaan tindakan kelas siklus I dan siklus II. Hasil penelitian ini terdiri atas hasil tes dan nontes. Hasil tes siklus I dan siklus II berupa kemampuan menulis karangan narasi dengan model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL), aktivitas guru dan siswa berupa observasi, wawancara dan dokumentasi.

Pratindakan

Berdasarkan hasil tes pratindakan yang diberikan pada siswa sebelum dilakukan tindakan, maka diperoleh data hasil belajar siswa dalam menggali pengetahuan baru pada teks nonfiksi masih rendah. Berdasarkan data kriteria penilaian hasil dan proses yang dilakukan pada tes pratindakan terlihat bahwa dari 18 jumlah siswa hanya 8 siswa yang tuntas. Dengan persentase nilai total adalah $NT = \frac{\text{Jumlah siswa yang tuntas}}{\text{Jumlah siswa keseluruhan}} \times 100\% =$

$\frac{7}{18} \times 100\% = 39\%$. Sedangkan siswa yang tidak tuntas. Dengan persentase nilai total adalah $NT = \frac{\text{Jumlah siswa yang tidak tuntas}}{\text{Jumlah siswa keseluruhan}} \times 100\% = \frac{11}{18} \times 100\% = 61\%$.

Siklus I

Kegiatan yang dilakukan pada pelaksanaan siklus I meliputi perencanaan, pelaksanaan, pengamatan (observasi) dan refleksi. Pengamatan (observasi) terhadap pelaksanaan tindakan siklus I meliputi observasi kegiatan guru dan siswa.

Pembelajaran yang dilakukan pada tahap awal direncanakan selama 5 menit. Adapun kegiatan yang dilakukan adalah guru memotivasi siswa dengan membacakan satu buah contoh teks nonfiksi yang ditempelkan dipapan tulis, kemudian guru menjelaskan materi teks nonfiksi dan menyampaikan tujuan pembelajaran.

Pembelajaran yang dilakukan pada tahap inti direncanakan selama 30 menit. Adapun kegiatan yang dilakukan adalah guru membimbing siswa membentuk kelompok belajar setiap kelompok terdiri dari 3-4 orang siswa, membagikan teks non fiksi dalam bentuk LKS kepada setiap kelompok dan meminta siswa untuk memahami LKS.

Menjelaskan langkah-langkah kerja pada LKS serta membimbing siswa dalam membaca teks bacaan dan menyelesaikan LKS. Kemudian membimbing kelompok untuk mempresentasikan hasil kerja kelompok di depan kelas

Pembelajaran yang dilakukan pada tahap akhir direncanakan selama 5 menit. Adapun kegiatan yang dilakukan adalah guru melakukan refleksi terhadap hasil kerja siswa dan membuat kesimpulan hasil pembelajaran dan guru menguji kemampuan siswa dengan mengajukan beberapa pertanyaan yang berhubungan dengan materi menggali pengetahuan baru pada teks nonfiksi. Kemudian menyampaikan pesan moral.

Dari hasil observasi yang dilakukan oleh pengamat I dan pengamat II terhadap kegiatan guru diperoleh persentase nilai rata-rata adalah $\frac{87\%+85\%}{2} = 86\%$. Berarti taraf

keberhasilan aktivitas guru berdasarkan observasi kedua pengamat termasuk kategori baik.

Dari hasil observasi yang dilakukan oleh pengamat I dan pengamat II terhadap kegiatan guru diperoleh persentase nilai rata-rata adalah $\frac{88\%+87\%}{2} = 87,5\%$. Berarti taraf keberhasilan aktivitas siswa berdasarkan observasi kedua pengamat termasuk kategori baik.

Berdasarkan data kriteria penilaian hasil yang dilakukan pada tes siklus I mengenai hasil analisis kemampuan menggali pengetahuan baru pada teks nonfiksi siswa siklus pertama, terdapat bahwa dari 18 jumlah siswa hanya 5 siswa yang tidak tuntas.

Dengan persentase nilai total adalah $NT = \frac{\text{Jumlah siswa yang tidak tuntas}}{\text{Jumlah siswa keseluruhan}} \times 100\% = \frac{5}{18} \times 100\% = 28\%$. Sedangkan siswa yang tuntas sebanyak 13 siswa. Dengan persentase nilai total adalah $NT = \frac{\text{Jumlah siswa yang tuntas}}{\text{Jumlah siswa keseluruhan}} \times 100\% = \frac{13}{18} \times 100\% = 72\%$.

Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa siswa sudah mengalami ketuntasan dalam belajar sebanyak 72% sedangkan 28% masih belum tuntas dan perlu diberikan tindakan lebih lanjut pada siklus II.

Siklus II

Kegiatan pembelajaran yang akan dilaksanakan berdasarkan langkah-langkah pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)* pada materi menggali pengetahuan baru pada teks non fiksi.

Pembelajaran yang dilakukan pada tahap awal direncanakan selama 5 menit. Adapun kegiatan yang dilakukan adalah guru memotivasi siswa dengan membacakan satu buah contoh teks nonfiksi yang ditempelkan dipapan tulis, kemudian guru menjelaskan materi teks non fiksi dan menyampaikan tujuan pembelajaran.

Pembelajaran yang dilakukan pada tahap inti direncanakan selama 30 menit. Adapun kegiatan yang dilakukan adalah guru membimbing siswa membentuk kelompok

belajar setiap kelompok terdiri dari 3-4 orang siswa.

Membagikan teks non fiksi dalam bentuk LKS kepada setiap kelompok dan meminta siswa untuk memahami LKS, menjelaskan langkah-langkah kerja pada LKS serta membimbing siswa dalam membaca teks bacaan dan menyelesaikan LKS tentang menggali pengetahuan baru dalam teks nonfiksi. Guru membimbing kelompok untuk mempresentasikan hasil kerja kelompok di depan kelas. Selanjutnya guru melakukan refleksi terhadap hasil kerja siswa dan membuat kesimpulan hasil pembelajaran

Pembelajaran yang dilakukan pada tahap akhir direncanakan selama 5 menit. Adapun kegiatan yang dilakukan adalah guru menguji kemampuan siswa dengan mengajukan beberapa pertanyaan yang berhubungan dengan materi menggali pengetahuan baru pada teks non fiksi. Guru menyampaikan pesan moral, memberikan soal tes siklus dan memberikan PR.

Dengan demikian persentase skor total adalah $ST = \frac{\text{Skor yang diperoleh}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100\% = \frac{54}{60} \times 100\% = 90\%$. Dari hasil observasi yang dilakukan oleh pengamat I dan pengamat II terhadap kegiatan guru diperoleh persentase nilai rata-rata adalah $\frac{92\%+90\%}{2} = 91\%$. Berarti taraf keberhasilan aktivitas guru berdasarkan observasi kedua pengamat termasuk kategori sangat baik.

Berdasarkan data observasi yang dilakukan pengamat I terhadap aktivitas siswa, jumlah skor yang diperoleh 56. Dengan demikian persentase skor total adalah $ST = \frac{\text{Skor yang diperoleh}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100\% = \frac{56}{60} \times 100\% = 93\%$. Observasi yang dilakukan pengamat II terhadap aktivitas siswa, jumlah skor yang diperoleh 55. Dengan demikian persentase skor total adalah $ST = \frac{\text{Skor yang diperoleh}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100\% = \frac{55}{60} \times 100\% = 92\%$.

Dari hasil observasi yang dilakukan oleh pengamat I dan pengamat II terhadap kegiatan guru diperoleh persentase nilai rata-rata adalah $\frac{93\%+92\%}{2} = 92,5\%$. Berarti taraf

keberhasilan aktivitas siswa berdasarkan observasi kedua pengamat termasuk kategori sangat baik.

Berdasarkan data kriteria penilaian hasil dan proses yang dilakukan pada tes siklus II mengenai analisis kemampuan menggali pengetahuan baru pada teks non fiksi siswa siklus kedua, terdapat bahwa dari 18 jumlah siswa hanya 2 siswa yang tidak tuntas dengan persentase nilai total adalah $NT = \frac{\text{Jumlah siswa yang tidak tuntas}}{\text{Jumlah siswa keseluruhan}} \times 100\% = \frac{2}{18} \times 100\% = 11\%$. Sedangkan siswa yang tuntas sebanyak 16 siswa yang tuntas dengan persentase nilai total adalah $NT = \frac{\text{Jumlah siswa yang tuntas}}{\text{Jumlah siswa keseluruhan}} \times 100\% = \frac{16}{18} \times 100\% = 89\%$.

Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa siswa sudah mengalami ketuntasan dalam belajar sebanyak 89% sedangkan 11% masih belum tuntas. Berdasarkan kriteria keberhasilan hasil, maka pembelajaran pada siklus kedua sudah tuntas secara klasikal dan tidak perlu diberikan tindakan selanjutnya.

Berdasarkan analisis angket respon siswa dapat diuraikan bahwa belajar dengan model *Cooperative Integrated Reading And Composition* (CIRC) siswa lebih berani dalam mengemukakan pendapat. Hal ini terlihat dari nilai yang diperoleh sebesar 80% siswa menjawab sangat setuju.

Hal ini terlihat dari nilai yang diperoleh sebesar 85% siswa menjawab setuju dan siswa yang merasa puas dalam belajar menggali pengetahuan baru dalam teks nonfiksi melalui model *Cooperative Integrated Reading And Composition* (CIRC) diperoleh nilai sebesar 100% siswa menjawab sangat setuju.

Model *Cooperative Integrated Reading And Composition* (CIRC) dapat meningkatkan motivasi siswa dalam belajar Bahasa Indonesia diperoleh nilai sebesar 15% siswa menjawab setuju.

Dari hasil analisis angket respon siswa pada setiap indikator yang ada pada tabel diatas, maka dapat disimpulkan bahwa model *Cooperative Integrated Reading And Composition* (CIRC) dan dapat meningkatkan

kemampuansiswa dalam menggali pengetahuan baru dalam teks nonfiksi.

5. PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah peneliti kemukakan pada bab-bab sebelumnya, maka ada beberapa kesimpulan dan saran sebagai berikut:

- 1) Hasil penelitian siswa pada siklus I yaitu 72% siswa tuntas dan mengalami peningkatan 89% siswa tuntas di siklus II dan tergolong dalam kategori sangat baik. Hal ini pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) pada materi menemukan menggali pengetahuan baru dalam teks nonfiksi siswa kelas IV SD Negeri 11 Jangka dapat meningkatkan hasil kemampuan siswa.
- 2) Aktivitas guru dan siswa dalam kegiatan pembelajaran dengan model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) mengalami peningkatan. Aktivitas guru pada siklus I dengan persentase 86%, dan Aktivitas guru pada siklus II 91%tergolong dalam kategori sangat baik. Sedangkan aktivitas siswa pada siklus I dengan persentase 87,5%, dan Aktivitas siswa pada siklus II dengan persentase 92,5% tergolong dalam kategori sangat baik.
- 3) Respon siswa terhadap pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) sudah baik. Karena dengan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) dapat meningkatkan kreatifitas siswa dan daya pemikiran siswa dan rasa saling membantu dalam menemukan menggali pengetahuan baru dalam teks nonfiksi.

6. REFERENSI

- Arikunto Suharsimi, dkk. 2009. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Gustariani. 2017. *Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Cooperative Integrated Reading And Composition (CIRC) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Fisika Pada Pokok Bahasan Gejala Dan Ciri Ciri Gelombang Siswa Kelas Xii Sman 9 Pekanbaru*. Jurnal Pendidikan dan Pengajaran Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar FKIP Universitas Riau. Volume 1 Nomor 1 Juli 2017 | ISSN Cetak : 2580 – 8435.
- Irdawati, Yunidar, dan Darmawan. 2019. *Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan Dengan Menggunakan Media Gambar Kelas 1 di Min Buol*. Jurnal Kreatif Tadulako Online Vol. 5 No. 4. ISSN 2354-614X
- Iskandar. 2011. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Gaung Persada Pres Jakarta.
- Istarani. 2012. *56 Model-Model Pembelajaran*. Jakarta : PT Bumi Aksara.
- Jenisa Kintan & Lubis Asri. 2016. *Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC) untuk Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar Konstruksi Bangunan Siswa Kelas X TGB SMK Negeri 1 Lubuk Pakam*. Jurnal Educational Building Volume2, Nomor 1, Juni 2016: 77-86, ISSN: 2477-4898.
- Liani Niliawati, Ruswandi Hermawan, Arie Rakhmat Riyadi. 2018. *Penerapan Metode Circ (Cooperative Integrated Reading And Composition) Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Kelas IV*. Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Vol. III No. I, April 2018, hlm. 23-34.
- Mulyati, Yeti. 2012. *Keterampilan Berbahasa Indonesia SD*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Maryati. 2017. *Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Materi Benda dan Sifatnya Melalui Model Pembelajaran Contextual Teaching and Learning pada Kelas V SD Negeri 1 Simpang Keuramat*. Skripsi Pendidikan Guru Sekolah Dasar. Matangglumpangdua: Universitas Almuslim.
- Mawar Sari Dian. 2017. *Peningkatan Keterampilan Menulis Karangan Deskriptif Melalui Model Integrated Reading and Composition*. Skripsi Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas

- Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Magelang.
- Putra Nusa & Dwilestari Nining. 2012. *Penelitian Kualitatif Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Saddhono, Kundharu dan Slamet. 2014. *Pembelajaran Keterampilan Berbahasa Indonesia*. Yogyakarta:Graha Ilmu.
- Tarigan, Henry Guntur. 2008. *Membaca Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.
- Suprijono. Agus. 2009. *Cooperatif Learning Teori dan Aplikasi PAIKEM*. Surabaya : Pustaka Pelajar.
- Syafitri Cici Ratika & Mansurdin. 2020. Model Cooperative *Integrated Reading and Composition Sebagai Upaya Meningkatkan Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa di Sekolah Dasar*. Jurnal Pendidikan Tambusai Volume 4, Nomor 2, Tahun 2020, ISSN: 2614-3097
- Zahra. 2018. *Motivasi Menulis*. Universitas Keguruan dan Ilmu Pendidikan. Universitas Sriwijaya.